

OPTIMALISASI WEB INTERNET SEBAGAI USAHA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH BAGI MAHASISWA PRODI PBSJ SEMESTER VIII FBS UNNES

Agus Yuwono
Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Pada sebaran kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa, mata kuliah Menulis Karya Ilmiah termasuk pada kelompok mata kuliah Keahlian Berkarya yang diletakkan pada semester genap. Penempatan mata kuliah pada semester akhir ini dengan maksud dapat menjadikan akumulasi mata kuliah pada semester-semester sebelumnya. Pada perkuliahan sering ditemukan kendala yakni kurangnya referen yang diperoleh mahasiswa. Akibatnya nilai atau kemampuan pemahaman karya ilmiah ini rendah. Oleh karena itu diperlukan media yang mampu mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah media web internet. Permasalahan yang diangkat yaitu (1) Bagaimana peningkatan pemahaman Karya ilmiah mahasiswa semester VIII prodi PBSJ setelah mengikuti kuliah menulis karya ilmiah melalui media web internet? (2) Bagaimana perubahan sikap dan perilaku mahasiswa semester VIII prodi PBSI setelah mengikuti kuliah Karya ilmiah melalui media web internet. Tujuan yang ingin dicapai yaitu (1) Mendiskripsikan peningkatan pemahaman Karya ilmiah mahasiswa semester VIII prodi PBSJ setelah mengikuti kuliah melalui media web internet (2) Mendiskripsikan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa semester VIII prodi PBSJ setelah mengikuti kuliah menulis Karya ilmiah melalui media web internet. Disain penelitian ini adalah tindakan kelas dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan Non tes yang berupa observasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester VIII prodi PBSJ. Hasil penelitian prasiklus dibandingkan dengan siklus I, dan hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku belajar mahasiswa. Hasil uji tes menunjukkan bahwa dengan media web internet dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman karya ilmiah dengan signifikan. Hasil, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dengan media web internet mahasiswa menjadi lebih tertarik serta mudah menikmati dan memahami karya ilmiah dengan sesungguhnya. Peneliti menyarankan agar dalam perkuliahan menulis karya ilmiah hendaknya menggunakan web internet untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna bagi mahasiswa.

Kata kunci: web internet, media, karya ilmiah.

Pendahuluan

Pada sebaran kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa, mata kuliah Menulis Karya Ilmiah termasuk pada kelompok mata kuliah Keahlian Berkarya yang diletakkan pada semester genap. Penempatan mata kuliah pada semester akhir ini dengan maksud dapat menjadikan akumulasi mata kuliah pada semester-semester sebelumnya.

Mata kuliah Menulis Karya Ilmiah diterapkan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa dengan harapan akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Jika meninjau posisi semester, pada semester VIII mahasiswa tentu telah melakukan PPL ataupun KKN. Keterkaitan yang lain hampir dipastikan seluruh mahasiswa tersebut telah mengenal komputer termasuk internet.

Salah satu gejala umum pada hambatan penyelesaian studi adalah adanya hambatan penyusunan karya akhir atau skripsi. Salah satu hambatan penyelesaian karya akhir adalah faktor pengembangan gagasan. Dengan demikian bukan salah apabila diasumsikan mahasiswa tersebut perlu mendapat perhatian lebih dalam usaha mencapai penyelesaian belajar dengan waktu yang tersedia. Salah satu media yang mungkin dikembangkan dalam penacapaian kegiatan ini adalah melalui internet. Hal ini didasarkan

pada pemikiran pertama, FBS sebagai salah satu fakultas di Universitas Negeri Semarang (UNNES) telah memiliki server dengan kapasitas 64 gb hal ini memungkinkan mengakses lebih cepat. Dengan adanya server tersendiri tersebut tentu tidak berpengaruh pada pulsa pemakaian maksimal di tingkat fakultas. Sejalan dengan itu fakultas Bahasa dan Seni tersebut juga telah menyediakan warnet dengan harga mahasiswa yang memungkinkan digunakan mahasiswa pada waktu sore atau malam dengan keamanan yang terjamin karena ada di dalam kampus. Disamping alasan tersebut Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa juga telah merintis laboratorium komputer yang sangat bisa memacu untuk penggunaan internet walaupun masih terbatas pada kuantitas personal komputernya, namun setidaknya masih mungkin untuk digunakan secara berkelompok.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kemampuan Menulis Karya Ilmiah melalui Web Internet pada mahasiswa semester VIII Prodi PBSJ FBS UNNES. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tentang menulis Karya Ilmiah mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa melalui web internet pemahaman ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk membangun teori belajar budaya Modern. Belajar yang lebih efisien waktu dan efisien biaya, dengan hasil maksimal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen, mahasiswa, dosen. dan Dinas Pendidikan terkait. Praktisi pendidikan tersebut dapat mengetahui apakah peran media yang selama ini digunakan sudah seoptimal web internet ini. Mahasiswa akan merasa senang sebab diperlakukan sesuai irama kecepatannya dalam perkuliahan dan merasa dilibatkan dalam pemilihan bahan. Dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan yang terbuka, mahasiswa dapat menyadari sejak awal kelemahan dan keunggulannya sehingga dapat lebih baik dalam mempersiapkan diri.

Landasan Teoretis

Internet adalah kumpulan komputer antar satu wilayah dan wilayah lainnya yang terkait dan saling berkomunikasi, dimana keterkaitan dan komunikasi ini diatur oleh protokol. Dengan kata lain, internet adalah media komunikasi yang menggunakan sambungan seperti halnya telepon, yang tentunya disambungkan dengan komputer serta modem. Namun, berbeda dengan telepon yang komunikasinya harus dilakukan dengan oral dan dilaksanakan secara bersamaan atau simultan, maka pada internet komunikasi yang dilakukan umumnya tertulis tanpa perlu

dilakukan secara bersamaan antara pengirim dan penerima berita tersebut.

Internet telah mengubah wajah komunikasi dunia yang sejak lama didominasi oleh perangkat digital non-komputer, seperti: telegram, telepon, fax, dan PBAX, menjadi komunikasi komputer yang global. Dengan internet, maka di manapun kita berada dapat berhubungan satu sama lainnya dengan perangkat komputer tanpa dibatasi lagi oleh ruang dan waktu. Hal inilah yang mensyaratkan adanya sambungan kabel telepon.

Sejarah Web dimulai pada bulan Maret 1989 ketika Tim Berner-Lee yang bekerja di Laboratorium Fisika Pkarya ilmiah Eropa atau yang dikenal dengan nama CERN (*Conseil Européen pour la Recherche Nucléaire*) yang berada di Genewa, Swiss, mengajukan protokol (suatu tatacara untuk berkomunikasi) sistem distribusi informasi Internet yang digunakan untuk berbagi informasi di antara para fisikawan. Protokol inilah yang selanjutnya dikenal sebagai protokol *World Wide Web* dan dikembangkan oleh *World Wide Web Consortium* (W3C). Sebagaimana diketahui, W3C adalah konsorsium dari sejumlah organisasi yang berkepentingan pengembangan berbagai standar yang berkaitan dengan Web.

Pada awalnya aplikasi *Web* dibangun hanya dengan menggunakan bahasa disebut HTML (*HyperText Markup Language*) dan protokol yang digunakan dinamakan HTTP (*HyperText Transfer Protocol*). Pada perkembang-

annya, sejumlah skrip dan objek dikembangkan untuk memperluas kemampuan HTML. Pada saat ini, banyak skrip seperti itu; antara lain yaitu PHP dan sedangkan contoh yang berupa objek antara lain adalah applet, Java (Abdul Kadir, 2003 hal 46).

Internet Sebagai Media Perkuliahan

Penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik Internet yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media perkuliahan sebagaimana media lain telah dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, CD-ROM Interkatif dan lain-lain.

Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di kampus, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara dosen dengan mahasiswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan perkuliahan. Kondisi yang harus mampu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi perkuliahan yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang

dilakukan untuk mengajak mahasiswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut (Boettcher 1999).

Strategi perkuliahan yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, secara umum keterlaksanaannya tergantung dari satu atau lebih dari tiga mode dasar dialog/komunikasi sebagai berikut (Boettcher 1999): dialog antara dosen dengan mahasiswa, dialog antara mahasiswa dengan sumber belajar, dialog di antara mahasiswa

Apabila ketiga aspek tersebut bisa diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses perkuliahan yang optimal. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan dari perkuliahan sangat ditentukan oleh keseimbangan antara ketiga aspek tersebut (Pelikan, 1992).

Menulis Karya Ilmiah

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu (Tarigan 1982:21).

Menulis dijadikan cara oleh seseorang untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan keinginan, agar dapat berkomunikasi dengan

orang lain. Praktik latihan dan perkuliahan menulis merupakan bagian kurikulum yang menjadi satu bagian terpenting dari kurikulum pengajaran bahasa Indonesia.

Akhadiah dkk.(1988:2) memberi pengertian bahwa menulis adalah kemampuan kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

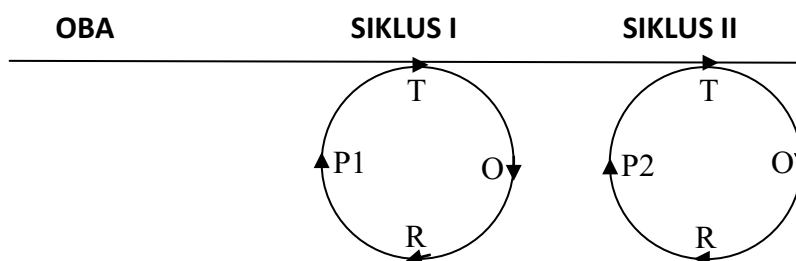
Dari beberapa pendapat mengenai pengertian menulis dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menyampaikan pendapat, gagasan, pikiran, untuk berkomunikasi dengan orang lain

melalui tulisan sehingga dapat dimengerti pembaca. Dengan menulis, seseorang dapat mengekspresikan diri dan perasaannya sehingga dapat digunakan sebagai media komunikasi.

Desain Penelitian

Jenis penelitian mengenai perkuliahan Menulis Karya Ilmiah ini, merupakan penelitian pengembangan pembelajaran yang sering disebut PTK. Dengan PTK diharapkan kualitas perkuliahan menjadi lebih baik.

Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kurt Lewin dalam Arikunto (1997:83) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Penelitian Pengembangan pembelajaran model ini dilakukan melalui beberapa proses, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain PTK Model Kurt Lewin

Keterangan:

OBA : Observasi Awal	P1 : Perencanaan siklus I
P2 : Perencanaan siklus IIT	: Tindakan
O : Observasi	R : Refleksi

Proses penelitian pengembangan pembelajaran dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Rencana dalam penelitian ini berupa perkuliahan Menulis Karya Ilmiah. Pada siklus I hal yang perlu dipersiapkan, yaitu (1) menyusun rencana perkuliahan Menulis Karya Ilmiah, (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan contoh yang akan digunakan dalam perkuliahan, (3) menyiapkan perangkat tes Menulis Karya Ilmiah yang berupa kisi-kisi soal tes, pedoman penilaian, dan penilaian.

Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan perencanaan pada proses perkuliahan. Tindakan yang dilakukan adalah perkuliahan Menulis Karya Ilmiah. Pada tahap ini, dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu apersepsi, proses perkuliahan, dan evaluasi.

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam perkuliahan menulis karya ilmiah. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh seorang teman. Sasaran observasi meliputi keaktifan mendengarkan penjelasan dosen, keaktifan mahasiswa selama perkuliahan menulis karya ilmiah, dan keaktifan mahasiswa mengerjakan tugas menulis karya ilmiah.

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau

dampak dari tindakan. Hasil refleksi ini dapat digunakan peneliti untuk melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya. Peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I. Jika hasil tes belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah dalam siklus I akan dicari pemecahannya pada siklus II. Sedangkan, kelebihan-kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan.

Data dan Sumber Data

Data penelitian yang berupa skor kemajuan kompetensi Menulis Karya Ilmiah setelah mengikuti proses perkuliahan dengan menggunakan media Web Internet. data ini diperoleh dengan menggunakan tugas, evaluasi, dan porto folio. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengikut mata kuliah menulis Karya Ilmiah Semester VIII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Subjek ini dilibatkan dalam keseluruhan penelitian, mulai pelaksanaan kontrak kuliah, tindakan satu analisa atau refleksi, dan evaluasi menulis karya ilmiah

Penelitian pengembangan pembelajaran ini dengan judul Optimalisasi Web Web internet sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Prodi PBSJ Semester VIII FBS UNNES menggunakan alat pengumpulan data yang berbentuk tes dan nontes.

Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan soal yang dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan menulis karya ilmiah. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes pada siklus pertama dan tes siklus kedua. Hasil tes pada siklus pertama dianalisis. Dari analisis tersebut, maka dapat diketahui kelemahan mahasiswa. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diberikan pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus kedua.

Teknik Nontes

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perilaku mahasiswa selama kegiatan penelitian berlangsung.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam menulis Karya Ilmiah. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa yang hasil tesnya berkategori baik, cukup, dan kurang. Hal ini berdasarkan pada saat observasi, jurnal mahasiswa dan hasil tes akhir tiap siklus.

Teknik Analisis Data

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis karya ilmiah pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai pada hasil siklus I dan

siklus II dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam persentase dengan rumus.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Permasalahan pertama yaitu adakah peningkatan kemampuan pemahaman menulis karya ilmiah mahasiswa semester VIII program Studi PBSJ

Persoalan peningkatan kemampuan memahami dijawab dengan menggunakan rumus t_{test} untuk mengetahui peningkatan tiap perkuliahan baik dari kegiatan prasiklus sampai siklus II.

Pada kegiatan perkuliahan menulis karya ilmiah prasiklus dan siklus I kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah belum memenuhi batas ketuntasan hasil belajar yaitu 70, tetapi pada kenyataannya nilai rata-rata mahasiswa hanya 58.04 untuk prasiklus dan 65,24 untuk siklus I. Kegiatan perkuliahan menulis karya ilmiah dari prasiklus ke siklus I dapat dioptimalkan kegiatannya dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan perkuliahan di akhir perkuliahan. Pada siklus I Perkuliahan menulis karya ilmiah belum menggunakan web internet. Berikut ini hasil analisis kegiatan prasiklus sampai dengan siklus I.

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7.20}{\sqrt{\frac{3252.439}{41(41-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7.20}{\sqrt{1.983}}$$

$$t_{hitung} = 5.109$$

Dari distribusi t dengan db = 41-1= 40 dan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.68$. Kesimpulan : karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pra siklus dengan siklus I.

Dengan melihat analisis data prasiklus dan siklus I hasil evaluasi perkuliahan yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan itu menunjukkan bahwa hasil kegiatan perkuliahan menulis karya ilmiah kegiatan pra siklus ada peningkatan.

Pada siklus II kegiatan perkuliahan sudah menerapkan media internet untuk mengoptimalkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap karya ilmiah. Ternyata kemampuan mahasiswa banyak mengalami peningkatan. Hal itu dibuktikan uji data hasil kegiatan siklus I dengan siklus II. Berikut analisis data siklus I dengan siklus II.

X = Nilai siklus I

Y = Nilai siklus II

Md = Mean dari perbedaan siklus I dan siklus II

X_d = Deviasi masing-masing subjek (d -Md)

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{415}{41} = 10.12$$

Uji t siklus I dan siklus II

Rumus yang dipakai

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10.12}{\sqrt{\frac{2224.390}{41(41-1)}}}$$

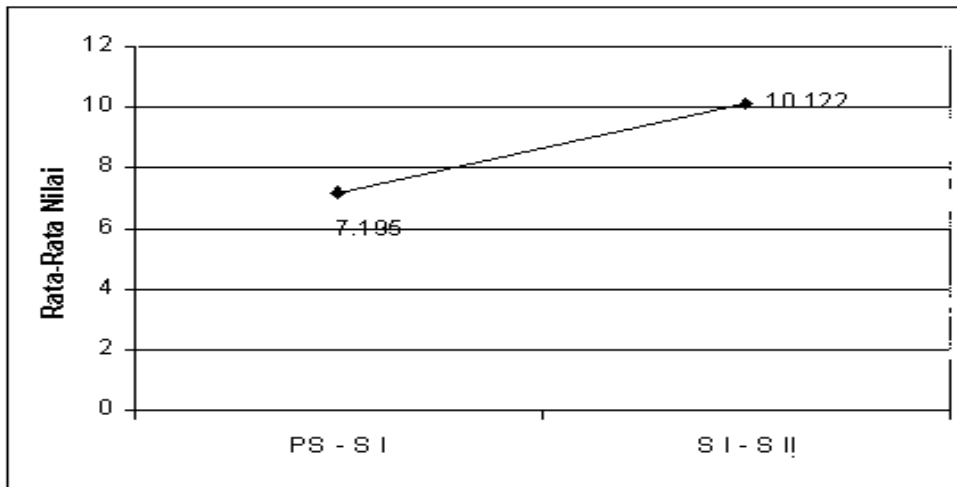
$$t_{hitung} = \frac{10.12}{\sqrt{1.356}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10.12}{1.165}$$

$$t_{hitung} = 8.691$$

Distribusi t dengan db = 41-1 = 40 dan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.68$. Kesimpulan : karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis data di atas kegiatan perkuliahan siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan itu menunjukkan bahwa kegiatan perkuliahan siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui besarnya peningkatan dari prasiklus sampai siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut.



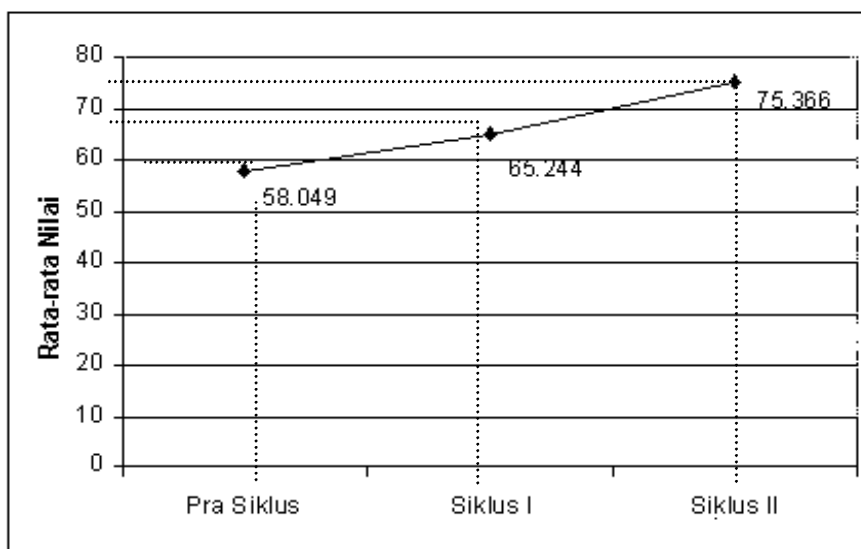
Dengan melihat grafik di atas peningkatan kemampuan mahasiswa selalu nampak dalam kegiatan perkuliahan, sehingga garis dalam grafik di atas cenderung naik.

Kenaikan kemampuan dapat juga dilihat dari nilai rata-rata kelas dari tiap siklus. Pada kegiatan prasiklus nilai rata-rata menulis karya ilmiah 58.049. Pada siklus I nilai rata-rata mahasiswa menjadi 65.24. Dengan melihat selisih

nilai rata-rata berarti nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 7.195.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 75.36. Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I 65,24 menjadi 75.36 berarti nilai rata-rata mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 10.12.

Bila nilai rata-rata diatas dirangkum menjadi satu peningkatan nilai rata-rata akan nampak dalam grafik berikut.



Dengan melihat grafik di atas jelas bahwa selalu ada peningkatan setiap perkuliahan menulis karya ilmiah. Penggunaan media internet mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Bila melihat nilai masing-masing individu masih ada mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan kemampuan, itu karena kurangnya persiapan mental dan pikiran dalam belajar, dengan kata lain bahwa tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa berbeda-beda dalam setiap perkuliahan.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media internet. Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah dapat dilihat sebagai berikut. Pertama, Nilai kemampuan rata-rata masing-masing siklus selalu mengalami peningkatan. Pada kegiatan prasiklus nilai rata-rata kelas hanya 58.04, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 65.24. Karena belum mencapai standar ketuntasan hasil belajar untuk menulis karya ilmiah yaitu ≥ 70 nilai rata-rata siklus I berusaha ditingkatkan pada siklus II hasilnya nilai rata-ratanya meningkat menjadi 75.36. Kedua, Perilaku mahasiswa selama perkuliahan menulis karya ilmiah dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami perubahan yaitu mahasiswa

yang semula kurang tertarik dengan karya ilmiah dengan media internet menjadi tertarik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal dalam rangka peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah. Dosen bahasa dan sastra hendaknya menerapkan atau menggunakan internet dalam perkuliahan menulis karya ilmiah agar hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, S., M. G. Arsjad, dan S. H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azra, A. Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Jakarta 19-22 September 2000.
- Budyatna, M. 2005. *Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.
- _____. 2004. *Bahasa Indonesia dan Sastra Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Bakri. 2001. Kebijakan Pemerintah dalam Pendidikan Budi Pekerti di TK/SD Kelas Rendah. Makalah Seminar Regional Implementasi Perkuliahan Budi Pekerti di TK/SD Kelas Rendah yang diselenggarakan

- oleh LPGTK Aisyiyah Kota Semarang 24 Pebruari 2001.
- Balitbangdikbud. 1997. *Pedoman Perkuliahan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusbangkurandik.
- Balitbang Diknas. 2000. *Statistik Perkampusan*. Jakarta: Pusat Statistik Pendidikan.
- Depdiknas. 2001. *Laporan pada Rakor Bidang Kesejahteraan Rakyat*. Tanggal 12 September 2001.
- Dirdjend. Dikdasmen. 2002. *Konsep Dasar dan Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life skill)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirdjend. Dikdasmen. 2002. *Pedoman Pengembangan Penilaian Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life skill)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2000. *Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Kampus, Buku 5" Perkuliahan dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Direktorat PLP.
- Depdikbud. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Direktorat PLP.
- Depdikbud. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kebijakan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kebijakan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Puskur-Balitbang Dikbud.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Abstrak Kompetensi*. Jakarta:
- Hendarman. 2000. *Pendidikan Budi Pekerti: Bagian dari Upaya Pembentukan Watak Manusia Indonesia*. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 021 Tahun ke-5 Januari 2000.
- Nunan, David. (1995). *Language teaching methodology*. New York: Phoenix.
- Puskur. 2002. *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskus, Balitbang Depdiknas.
- Romli, A. S. 2003. *Praktis*. Bandung: Rosda.
- Sumadiria, H. 2004. *Menulis Karya ilmiah dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis.
- Tarigan, H. G.1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bndung: Angkasa.